

ABSTRAK

Desa menjadi arena dalam pertarungan politik, salah satu mengenai pemilihan kepala desa. Kepala desa merupakan jabatan politis yang seringkali dalam prosesnya melahirkan sebuah dinamika konflik yang ada di desa itu sendiri, calon melakukan hubungan atau relasi dengan unsur-unsur desa untuk bisa memenangkan pemilihan. Termasuk Aming Ahmad yang merupakan calon Kepala Desa Cibeber yang sudah memenangkan dua kali kontestasi yakni pada tahun 2018 dan 2021. Hal tersebut karena dampak dari desentralisasi yang membuat elite harus memiliki relasi politik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relasi politik Aming Ahmad Gumilar dalam pilkades Cibeber tahun 2018 dan 2021 dengan menggunakan teori *linkage politic* dan elite politik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam mengambil data menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion*.

Peneliti menemukan relasi politik Aming Ahmad dengan Partai Golkar, Karang Taruna Jaya dan Rukun Tetangga (Rt) Cibeber. Bentuk relasi politik Aming dengan Partai Golkar berbentuk *linkage* klientelistik dan berjenis pemberian barang-barang kelompok dan partai memberikan dana untuk pembangunan di tiap-tiap wilayah, selanjutnya “gentong babi” yang merupakan dana aspirasi untuk membantu pembangunan infrastruktur desa. Meskipun demikian, bukan hanya partai Golkar saja, tetapi semua partai diperbolehkan untuk masuk. Hubungan Aming dengan Karang Taruna Jaya berbentuk karismatik, Karang Taruna Jaya memiliki keberpihakan kepada Aming pada saat pencalonan tanpa ada syarat khusus. Hubungan Aming dengan RT Cibeber berbentuk programatik, pada saat pencalonan berbicara mengenai program apa saja yang diinginkan masyarakat di tiap-tiap wilayah Rt, dan program tersebut terkait pembangunan infrastruktur. Selanjutnya Aming merupakan elite politik, dimana dia punya kelebihan dari kapasitas dia sebagai seorang politisi ditunjang dengan pendidikan dan rekam jejak karir di desa dan ekonomi karena keluarganya pengusaha yang tentu mempunyai kapasitas menjadi kepala desa.

Kesimpulannya elite desa membentuk relasi politik untuk membentuk suatu kekuasaan. Partai politik menggunakan desa sebagai bentuk mendominasi suatu wilayah. Peran aktif masyarakat desa untuk membentuk harmonisasi kehidupan politik desa. Sarannya untuk pemerintah perlu ditinjau ulang perpanjangan masa jabatan kepala desa dan keseriusan mengenai pengelolaan desa oleh negara. Kepala desa yang merupakan jabatan politis diharapkan mampu menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan masyarakat dan masyarakat diharapkan mampu terus aktif dalam kegiatan politik desa.

Kata kunci: Relasi Politik, Kekuasaan, Aming Ahmad, Pilkades Cibeber.

ABSTRACT

The village becomes an arena for political battles, one of which is regarding the election of the village head. Village head is a political position which often in the process gives rise to conflict dynamics in the village itself, candidates enter into relationships or relations with village elements in order to win the election. Including Aming Ahmad who is a candidate for Cibeber Village Head who has won the contest twice, namely in 2018 and 2021. This is because of the impact of decentralization which means that elites must have political relations.

This research aims to find out how Aming Ahmad Gumilar's political relations are in the 2018 and 2021 Cibeber village elections using the theory of political linkage and political elites. This research method uses a qualitative method with sampling using purposive sampling and snowball sampling. In collecting data using interview observation and documentation. The data in this research was also carried out using data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

Researchers discovered Aming Ahmad's political relations with the Golkar Party, Karang Taruna Jaya and Rukun Tetangga (Rt) Cibeber. The form of Aming's political relationship with the Golkar Party takes the form of a clientelistic linkage and takes the form of giving group goods and the party providing funds for development in each region, then "pork barrels" which are aspiration funds to help develop village infrastructure. However, not only the Golkar party, but all parties are allowed to enter. Aming's relationship with Karang Taruna Jaya is charismatic, Karang Taruna Jaya sided with Aming at the time of nomination without any special conditions. Aming's relationship with RT Cibeber is programmatic, when he was nominated he talked about what programs the community wanted in each RT area, and these programs were related to infrastructure development. Furthermore, Aming is a political elite, where he has the advantage of his capacity as a politician supported by education and a career track record in the village and economy because his family is a businessman who certainly has the capacity to become a village head.

In conclusion, village elites form political relations to form power. Political parties use villages as a form of dominating an area. The active role of village communities in shaping the harmonization of village political life. His advice to the government is that it needs to review the extension of the term of office of village heads and the seriousness regarding village management by the state. The village head, who is a political position, is expected to be able to use his power for the benefit of the community and the community is expected to be able to continue to be active in village political activities.

Keywords: Political Relations, Power, Aming Ahmad, Cibeber Village Election.